

PEMANFAATAN SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI JUAL TINGGI DAN PEMBUKUAN SEDERHANA DI TPS 3R RUMAH KOMPOS

¹Arief Cahyadi, ²Tyas Wibowo, ³Lisnawaty Simanjuntak, ⁴Serly Kharlina
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*yadiarief@gmail.com](mailto:yadiarief@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengadakan pelatihan untuk memberikan saran terhadap TPS 3R Rumah Kompos di Tangerang sebagai upaya meningkatkan daya saing untuk bisa memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai tinggi serta pembukuan yang baik untuk di dalam mengelola pemasukannya. Metode yang digunakan dalam pelatihan menggunakan metode pedampingan, diskusi, workshop dan bimbingan teknis (bimtek) pembuatan laporan keuangan sederhana. Hasil yang diperoleh selama pelatihan, secara keseluruhan kegiatan pelatihan meliputi: materi, fasilitator, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta dan sangat membantu dan bermanfaat bagi peserta pelatihan dalam menyusun manajemen keuangan yang baik serta dapat membantu meningkatkan pendapatan karyawan dari mengelola sampah dan memilah sampah menjadi barang yang masih bisa di jual.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengabdian, TPS 3R

Abstract

Community service activities aim to provide advice to Compost Houses in Tangerang as an effort to increase competitiveness to utilize waste into high-value goods and good report to manage their income. The method used in the training uses mentoring methods, discussions, workshops and technical guidance (Bimtek) making simple financial reports. The results obtained during the training, overall training activities include: material, facilitator, place, and consumption received a very good response from all participants and were very helpful and useful for training participants in preparing good management and can help increase employee income from managing waste and waste. sorting waste into items that can still be sold.

Keywords: Training, Service, TPS 3R

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, menekankan bahwa pengurangan sampah mulai dari sumber merupakan tanggung jawab dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Kondisi yang ada saat ini, pemilahan dan pengurangan sampah sejak dari sumbernya (rumah tangga) masih kurang memadai, sehingga berbagai gerakan perlu ditingkatkan melalui peranan tokoh masyarakat, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ataupun pemerintah. Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS 3R) merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan pada skala komunal atau

kawasan, dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, termasuk untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan/atau yang tinggal di permukiman yang padat dan kumuh. Penanganan sampah dengan pendekatan infrastruktur TPS 3R lebih menekankan kepada cara pengurangan, pemanfaatan dan pengolahan sejak dari sumbernya pada skala komunal (area permukiman, area komersial, area perkantoran, area pendidikan, area wisata, dan lain-lain).

Tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat akan menambah beban yang tidak ringan bagi suatu kota dalam penyiapan infrastruktur baru, seperti pendidikan, kesehatan,serta pelayanan-pelayanan perkotaan lainnya, apalagi para pendatang pada umumnya berpendidikan rendah,

sehingga keadaan ini juga akan lebih menambah beban bagi pemerintah kota.

Akibat dari kepadatan menimbulkan beberapa masalah perkotaan di kota-kota besar, terutama timbulnya permukiman kumuh dan padat di pusat kota, kemacetan lalu-lintas pada jalan- jalan protokol, masalah lingkungan seperti kondisi lingkungan yang makin menurun, timbulnya genangan air pada saat musim hujan pada kawasan tertentu, masalah persampahan, dan sebagainya. Kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana pun sangat tidak seimbang dengan kualitas dan kuantitas pelayanan sarana dan prasarana yang ada. Salah satunya adalah prasarana persampahan.

Banyak orang beranggapan sampah hal yang sangat sepele, tetapi hal yang dianggap sepele ini rupanya ibarat bom waktu yang dapat menjadi masalah pelik yang sedikit demi sedikit mulai menampakkan akibatnya kepada masyarakat luas. Tidak mustahil jika masalah sampah tidak dikelola dengan baik, dalam waktu beberapa tahun ke depan masyarakat Indonesia akan tinggal dengan sampah karena tempat penampungan sampah tidak akan cukup lagi menampung semua sampah baik hasil industri maupun sampah rumah tangga. Pemerintah tentu perlu mengkaji ulang kebijakan tentang sampah dan pengolahannya, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kesadaran masyarakat tentang sampah di Indonesia masih sangat minim dan hal ini kian diperparah dengan pembiaran yang dilakukan pemerintah terhadap sistem pengelolaan sampah dalam masyarakat.

Ada satu cara untuk menanggulangi makin menggunungnya sampah. Jika setiap rumah tangga memanfaatkan sampah itu sendiri dengan proses pengelolaan 3R. Sampah dapat dijadi potensi dari cara pemilahan yang terdiri dari jenis sampah yang ada, dapat dijadikan diantaranya seperti pupuk alami (kompos), menggunakan kembali sisa sampah yang terdapat dalamnya, selanjutnya ini bisa mengurangi volume timbulan sampah yang terjadi.

Dengan semakin meningkatnya masyarakat yang memberikan sampah rumah tangganya di TPS 3R oleh sebab itu pengelola atau pengurus TPS 3R harus bisa

mengelola sampah dengan baik untuk dijadikan nilai jual yang lebih tinggi yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang memberikan sampahnya ke TPS 3R atau karyawan TPS 3R, selain itu juga harus memperbaiki internal TPS 3R khususnya masalah laporan keuangan supaya lebih tertib dan teratur antara pendapatan dan pengeluaran, oleh sebab itu kami akan mengambil judul dalam pengabdian masyarakat yaitu” **PEMANFAATAN SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI JUAL TINGGI DAN PEMBUKUAN SEDERHANA DI TPS 3R RUMAH KOMPOS**“.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah presentasi definisi, praktik dan tanya jawab, supaya dapat lebih memahami materi yang diberikan, akan diberikan hadiah untuk peserta yang bisa menjawab pertanyaan atau bertanya kepada pemberi materi. Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan diskusi dengan pengurus serta karyawan untuk dapat dilaksanakan solusi-solusi yang kami samapiakan dan kami akan berusaha untuk follow up kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Karang Taruna Kp Serua Ciputat Tangerang Selatan. Adapun waktu pelaksanaan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di laksanakan pada tanggal 24 Maret 2021 hingga 26 Maret 2021:

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan para pengurus dan karyawan untuk memperbaiki kinerja TPS 3R Rumah Kompos dengan masalah-masalah yang dihadapi, baik secara internal diperusahaan seperti Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Produksi, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan, dan secara eksternal yang meliputi hubungan karyawan dengan masyarakat yang ikut serta dalam memajukan TPS 3R Rumah Kompos.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pengurus dan karyawan ada beberapa permasalahan yang

membutuhkan solusi dari kami diantaranya adalah:

1. Selama melakukan pengamatan bahwa pekerja melakukan pemilihan sampah organik dan non organik ditumpuk dalam satu tempat dari lima kendaraan, sehingga tidak ada yang bertanggung jawab terhadap sampah tersebut, ada yang kerja cepat dan ada juga yang lambat, sehingga pemilihan sampah organik dan non organik tidak berjalan dengan efektif dan efisien.
2. TPS 3R belum melakukan memanfaatkan sampah-sampah menjadi barang yang bernilai tinggi, padahal hasil pengamatan kami menemukan banyak sekali sampah rumah tangga yang didapatkan dari masyarakat yang dapat digunakan sebagai barang bernilai tinggi.
3. Melihat dari sampah-sampah yang didapatkan dari masyarakat bahwa yang ada di TPS 3R bahwa masih banyaknya masyarakat yang tidak memisahkan sampah-sampah organik dan non organik,
4. Sampah-sampah yang didapatkan TPS 3R dari masyarakat tidak hanya sampah rumah tangga, melainkan juga banyak sampah non rumah tangga, seperti Meja, kursi, jemuran, sepatu, Tv, dll, tetapi belum dapat dimaksimalkan untuk penggunaan barang-barang tersebut.
5. Melihat laporan keuangan yang sudah dijalankan sampai saat ini bahwa pencatatan masih menggunakan manual paper, karena belum pernah ada input dari masyarakat atau dinas tentang menggunakan aplikasi untuk laporan keuangan.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pihak kampus yang diwakili oleh pembimbing untuk memastikan bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, serta besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dalam pengabdian masyarakat.

PENUTUP KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengurus dan karyawan belum mengetahui pemilihan sampah non organik dan organik secara efektif dan efisien dan masih membutuhkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi.
2. Pengurus dan karyawan belum mengetahui pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai tinggi sehingga kedatangan kami sangat diapresiasi dengan mengusulkan beberapa solusi.
3. Pengurus dan karyawan belum mengetahui cara sosialisasi kepada masyarakat untuk pemilihan sampah rumah tangga sehingga kedatangan kami sangat diapresiasi dengan mengusulkan beberapa solusi.
4. Pengurus dan karyawan belum mengetahui cara pemasaran untuk BBB (Barang Bekas Bermutu) sehingga kedatangan kami sangat diapresiasi dengan mengusulkan beberapa solusi.
5. Pengurus dan karyawan belum mengetahui cara pembuatan laporan keuangan yang digunakan sehingga kedatangan kami sangat diapresiasi dengan mengusulkan beberapa solusi.

SARAN

TPS 3R supaya pemilihan sampah organik dan non organik dapat dilakukan perkendaraan yang mengangkut sampah oleh supir dan kernet kendaraan tersebut, sehingga mereka mempunyai tanggung jawab terhadap sampah yang mereka ambil dari masyarakat, dengan demikian para supir dan kernet akan ada rasa tanggung jawab yang mengakibatkan akan lebih efektif dan efisien dalam pemilihan sampah organik dan non organik, TPS 3R untuk membuat sebuah tas yang dibuat dengan menggunakan sampah organik dengan bahan baku dari plastik bekas kopi, dll, serta membuat kompos dari sampah non organik yang didapatkan dari masyarakat, pihak karyawan yang mengambil sampah dari masyarakat ketika bertemu dengan masyarakat untuk menyampaikan tentang pemisahan antara sampah organik dan non organik, serta pengurus TPS 3R untuk mengadakan diskusi dengan stakeholder

seperti ketua RT dan ketua RW untuk membantu mensosialisasikan kepada masyarakat, trobosan untuk BBB (Barang Bekas Bermutu) dapat dibersihkan dan dijual belikan secara online, baik pembayaran secara COD ataupun secara transfer, dan untuk pembukuan menggunakan aplikasi Halokas yang dapat didownload di playstore sehingga lebih mudah dalam pencatatan sehingga lebih akurat, dan laporan dapat di unduh dalam bentuk excel dan PDF untuk dapat dibagikan ke masyarakat yang menggunakan TPS 3R sehingga laporan keuangan akan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Nova. (2012). Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Alex S. Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik, hlm., 41-46
- Anomin, (2008), Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang : Pengelolaan Sampah, Jakarta.
- <http://www.pu.go.id/balitbang/sni/buat%20web/RSNI%20CD/ABSTRAK>
- Kuncoro Sejati. (2009). Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2(1), 57-61.
- Purnama, A. R., Ciptomulyono, U. (2011). Model Optimasi Alokasi Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Inexact Fuzzy Linear Programming (Studi Kasus: Pengelolaan Sampah Di Kota Malang). Surabaya.
- S/Cipta%20Karya/PERSAMPAHAN/SPESIFI KASI/SNI%2019-7030-2004.pdf.
- SNI. (2004). Standar Kualitas Kompos.
- Sudrajat, (2006), Mengelola Sampah Kota, Jakarta: Penabar Suwadaya
- Sulistiyorini, L. (2005). Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol. II, NO. 1